Potensi Teacher-Preneurs Di Smks Korpri Duri

Fitria
Program Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi
Universitas Riau
Email: fitria7322@grad.unri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the potential of techer-preneurs at SMKS KORPRI Duri, Mandau District, Bengkalis Regency. This research is a type of qualitative descriptive research. This study aims to describe the potential of teacher-preneurs at SMKS KORPRI DURI. This research was conducted at SMKS KORPRI-Duri, Bengkalis Regency with the research subject being Productive subject teachers, totaling 15 people. The research data was analyzed descriptively qualitatively with the following stages of analysis: (1) the data from the interviews were categorized according to the order of the questions; (2) almost the same answers are grouped into one theme; (3) reports on the results of several answers that are the same or almost the same are only represented by one answer; (4) answers that are unique and need further explanation are then explored through telephone interviews. The results showed that the Korpri Duri Vocational School teacher had the potential as a teacherpreneur to find and develop technological works, create learning tools, especially practicum subjects, develop learning models and strategies, write teaching materials, conduct research, self-development, problem solving learning, character building. positive students. The application of the teacherpreneur concept in the social aspect, through indicators of activity in teacher professional organizations (PGRI, MGMP) and social communities has a close relationship to teacher motivation.

Keywords: SMK, productive teachers, teacher-preneurs

1. PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Situasi pembelajaran yang mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran virtual.

Perkembangan teknologi virtual menyebabkan proses pembelajaran mengalami perubahan. Pola pikir dan gaya belajar siswa juga mengalami perubahan. Beberapa fenomena yang dapat diamati sehari-hari misalnya, komunikasi antara siswa dengan siswa lain, atau antara siswa dengan guru sudah menggunakan berbagai macam saluran komunikasi canggih sehingga tidak harus datang bertatap muka. Situasi pembelajaran akan mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran virtual. Barnett Berry dalam buku "Teaching 2030" memprediksi kejadian yang akan dialami guru pada tahun 2030 sebagai berikut. Pertama, siswa akan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak pernah dipelajari guru sebelumnya. Kedua, alat dan jaringan virtual telah membuka wilayah belajar tanpa batas bagi siswa dari segala usia, kapan saja dan di mana saja. Ketiga, para pembuat kebijakan, [akar pendidikan professional akan mencari cara-cara untuk menghilangkan praktik-praktik rumit yang dapat menghambat individu berbakat belajar untuk belajar. Keempat, guru dituntut memiliki kompetensi professional yang kompleks. Kelima, dunia pendidikan memberi perhatian kepada siswa dan guru yang pintar, ambisius, supaya dapat mengembangkan pribadi dan profesinya (Berry, 2010: 4-19).

Peran guru sebagai sumber belajar tidak mutlak lagi, siswa dapat mmperoleh sumber belajar dari mana saja. Proses pembelajaran lebih banyak bersifat sharing untuk memfasilitasi peserta didik memperoleh tujuan belajarnya. Guru yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi virtual akan semakin jauh tertinggal.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar, Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merumuskan sejumlah poin kode etik seorang guru di Indonesia. (1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. (2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional. (3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan. (4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.(5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.(6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan mutu dan martabat profesinya.(7) Guru memelihara hubungan professional, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan social.(8) Guru secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.(9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

2.2 Guru Produktif

Guru adalah profesi, sebagaimana profesi lainnya, guru merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang kemudian berkembang makin matang yang ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen dan keterampilan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingandan pelatihan.

Guru sekolah kejuruan adalah guru yang mengajar pada sekolah kejuruan yang memiliki kompetensi dan keahlian pedagogis, kepribadian, professional dan sosial. Guru SMK dikelompokkan tiga yaitu guru normatif, guru adaptif dan guru produktif. Guru normatif adalah guru yang mengampu mata pelajaran yang bersifat umum misalnya pendidikan agama dan bahasa Indonesia. Guru adaptif adalah guru yang mengajar mata pelajaran yang bersifat dasar sebelum mata pelajaran produktif seperti fisika dan matematika, sedangkan istilah guru produktif adalah guru yang mengajar mata pelajaran kejuruan, misalnya akuntansi, pertanian, listrik dan bisnis daring dan pemasaran.

Guru produktif yang ada di Smks Korpri Duri yaitu terdiri dari : (1)Guru Produktif Akuntansi.(2) Guru Produktif Bisnis Daring dan Pemasaran.(3) Guru Tekhnologi Komputer dan Jaringan (TKJ). (4) Guru Produktif Perbankan (5) Guru Produktif Tata Busana.(6) Guru Produktif Tata Kecantikan kulit dan rambut.

2.3 Potensi Teacher Preneurs

Teacher preneur adalah agen perubahan, sehingga harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan. Seorang teacher preneur dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menulis buku, melakukan penelitian, mengembangkan media pembelajaran dan alat berteknologi baru yang dipublikasikan. Karya inovatif tersebut dapat mendukung kegiatan pembelajaran supaya lebih berkualitas dan menambah penghasilan. Peluang untuk menanbah penghasilan melalui karya kreatif dan inovatif semakin terbuka.

Berikut merupakan pengertian teacherpreneur, menurut: (1) Barnett Berry, teacherpreneurs are classroom experts who teach students regularly, but also have time, spce and reward to incubate and execute their own ideas just like entrepreneurs!(https://www.edutopia.org/blog/era-of-teacherpreneur-heather-wolpert-gawron). Techerpreneurs adalah mereka yang ahli daam pengelolaan pembelajaran di kelas seperti umumnya akan tetapi mereka juga memiliki waktu, tempat dan penghargaan untuk menelurkan dan menjalankan ide mereka sendiri persis seperti para pengusaha.(2) David McClleland dalam Jyotsna Sethi (2008), Teacherpreneur adalah seorang agen perubahan yang mampu beradaptasi dengan semua perubahan. Seorang teachepreneur mampu mengembangkan media pembelajaran dan alat berteknologi baru.

Teacherpreneurship merupakan bagian dari entrepreneurship yang unik di bidang pendidikan. Entrepreneurship adalah usaha kreatif dan inovatif dengan melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah ekonomi, sosial dan lain-lain. Entrepreneurship dibidang social disebut sosiopreneurship, dibidang edukasi disebut edupreneurship, di internal perusahaan disebut interpreneurship, dibidang bisnis teknologi disebut techno preneurship (Alim, 2009: 1) Dengan mengadopsi istilah tersebut, maka guru (teacher) yang melakukan entrepreneur disebut dengan teacherpreneur.

Teacherpreneur adalah seorang guru yang unggul dalam proses belajar mengajar, tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih mendidik siswanya untuk menjadi seorang yang kreatif dan kompetitif dalam era global. Teacherpreneur dapat diberi makna seorang guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya. Komitmen tersebut diwujudkan dengan tindakan-tindakan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Tidak semua guru berbakat menjadi teacherpreneur.

Teacherpreneur adalah seorang guru yang sangat paham dengan masalah bidang pendidikan. Guru menggunakan kompetensinya untuk mengatur, membuat dan mengelola sebuah usaha untuk mengatasi masalah pendidikan agar siswanya memperoleh belajar yang lebih baik. Guru yang memiliki jiwa teachepreneurs adalah guru yang memiliki sifat kepemimpinan, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana cara untuk mengajar, memahami strategi yang harus dilakukan agar sekolah dapat meraih sukses yang tinggi, memiliki keterampilan dan komitmen untuk menyebarluaskan keahliannya kepada orang lain. Techepreneur merupakan bagian dari profesi yang ada pada guru untuk mengembangkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak di masa depan (Berry, 2010: 136).

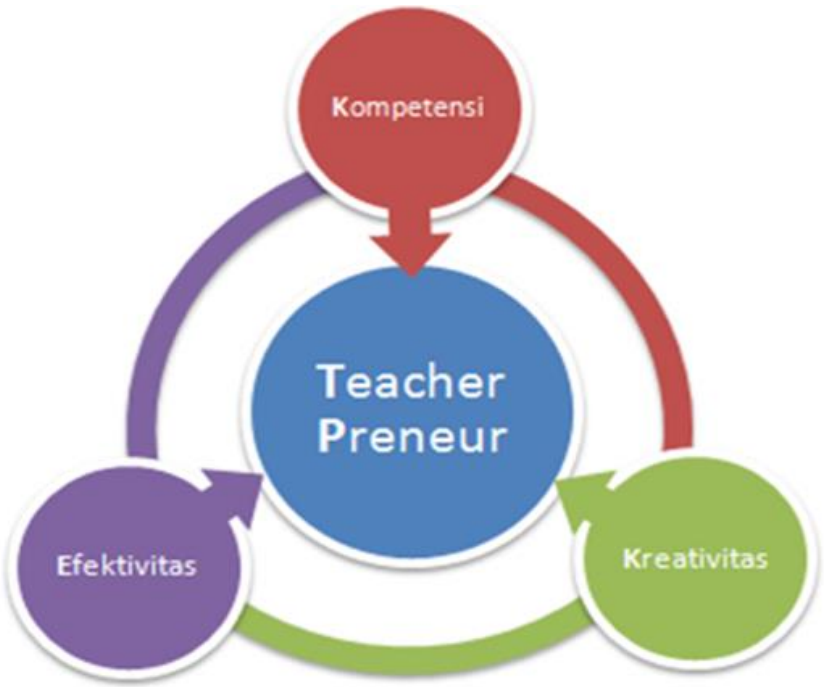
Guru memiliki potensi menjadi teacherpreneur melalui penulisan bahan ajar berupa buku, menulis LKS dan modul pembelajaran untuk MGMP produktif. Teacherpreneur dapat dilakukan dengan mendidik calon entrepreneur baru yang sukses. Pengalaman guru dalam memotivasi siswa untuk sukses antara lain dilakukan dengan cara: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani berinovasi: (2) membimbing siswa belajar di rumah gurunya, membimbing siswa mengikuti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat Nasional. Tidak semua orang berbakat menjadi teacherpreneur. Menurut Muhyi (2007:2), entrepreneur dipengaruhi oleh motivasi untuk: (1) mendapat penghasilan tambahan; (2) memperoleh status agar dikenal dan dihormati orang lain; (3) memberi pekerjaan kepada siswa; (4) supaya lebih mandiri dan (5) memanfaatkan kemampuan pribadi.

Teacherpreneur digambarkan sebagai pengajar yang diisi dengan ide-ide, kepedulian terhadap siswa, keluarga, masyarakat dan tahu bagaimana memenuhi peran tersebut.

teacherpreneurs tidak menjadikan guru berwirausaha tetapi membekali dengan jiwa wirausaha. Guru harus kompeten, memiliki sikap kreatif dalam menyelenggarakan pemebelajaran, dan efektif dalam menerapkan metode penyampaian pembelajaran agar peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Potensi teacherpreneur dapat dilihat juga dari komponen kompetensi, kreativitas dan efektivitas. Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini termasuk ke dalam peningkatan keprofesionalan guru. Untuk menghadapi tantangan abad 21 dan bersaing dengan Negara lain tidaklah cukup dengan peningkatan keprofesionalan guru dengan cara meningkatkan komponen kompetensi saja, yang selam ini sering di lakukan. Seorang guru diwajibkan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik berkaitan dengan cara atau kemampuan guru dalam mengajar, kompetensi social berkaitan dengan hubungan guru terhadap siswa dan orangtua siswa/wali serta masyarakat, kompetensi kepribadian berkaitan dengan tuntutan pribadi yang harus dimiliki seorang guru, dan kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan.

Komponen kreativitas gurumerupakan kemampuan menyelesaikan pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar. Artinya guru menggunakan mendayagunak sumber daya yang ada dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baik itu dengan menggunakan media/alat bantu atau dapat juga mengadakan kegiatan di luar kelas. Komponen efektivitas merupakan kesesuaian antara pelaksanaan tugas dengan sasaran yang dituju. Artinya, apa saja yang digariskan dalam kegiatan pembelajaran terpenuhi semua dengan tepat waktu, artinya berlangsungnya pembelajaran yang tuntas, kesesuaian dengan apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan. Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, hal ini merupakan suatu komponen yang utuh dalam mewujudkan potensi teacherpreneur. Berikut ini disajikan model techerpreneur.



Gambar : Model akhir teacherpreneur

3. METODE PENELITIAN

Penelitian sederhana ini dilakukan di Smks Korpri Duri yang beralamat di jalan H. Abdul Manan Kelurahan Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian yaitu bulan April 2021- bulan Juni 2021. Metode pengumpulan data dan informasi adalah dengan tekhnik wawancara yang dilakukan dengan sifat terbuka antara narasumber dengan penulis, penulis telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pengumpulan data ini dilakukan dengan sebenarnya dan hal-hal yang telah diketahui penulis berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan narasumber pada saat wawancara.

Dalam observasi dan wawancara ini penulis dapat mengetahui bagaimana potensi teacherpreneur di Smks Korpri Duri. Selain itu juga dapat mengetahui bagaiman kualitas pembelajaran, apa saja pendidikan dan pelatihan yang diikuti guru.Penelitian apa saja yang telah dilakukan, apa saja karya tulis yang telah dibuat , studi lanjut yang diikuti guru dan bagaimana guru menulis dalam media sosial dan media cetak. Dalam observasi ini catatan lapangan yaitu berupa hasil wawancara antara penulis dengan narasumber dalam hal ini adalah guru produktif yang ada di Smks Korpri Duri. Dokumentasi dalam observasi dan wawancara ini adalah berupa foto pada saat observasi dan wawancara serta foto sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi teacherpreneur di Smks Korpri Duri. Data diambil dan dikumpulkan dengan wawancara mendalam (interview indeph) kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.Data penelitian di analisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap analisis sebagai berikut: (1) data hasil wawancara dikategorikan sesuai urutan pertanyaan; (2) jawaban yang hampir sama dikelompokkan menjadi satu tema; (3) laporan hasil dari beberapa jawaban yang sama atau hampir sama hanya diwakili oleh salah satu jawaban saja; (4) jawaban yang unik dan perlu penjelasan lebih lanjut kemudian didalami melalui wawancara lewat telepon. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Smks Korpri Mata Pelajaran Produktif. Potensi tecaherpreneur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi 2 kategori yaitu kategori berpotensi sebagai teacherpreneur dan kategori belum berpotensi sebagai teacherpreneur, dengan indikator masa kerja 5 sampai dengan 10 tahun, karya inovatif, perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, penelitian (PTK), media pembelajaran.

4. HASIL PENELITIAN

Guru memiliki banyak karakteristik, dan tidak semua memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri, guru yang tidak mengikuti update perubahan teknologi dan tidak mengembangkan potensi intelektualnya akan semakin tertinggal. Guru memiliki kemampuan yang beragam, sebagian guru telah memiliki potensi untuk menjadi seorang teacherpreneur, tetapi sebagian lainnya hanya mengerjakan pekerjaan rutin dan belum mampu menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang akan menambah penghasilan guru.

Guru yang memiliki jiwa techerpreneurs adalah guru yang memiliki sifat kepemimpinan, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana cara mengajar, memahami dangan jelas strategi yang harus dilakukan agar sekolah dapat meraih sukses yang tinggi, memiliki keterampilan dan komitmen untuk menyebarluaskan keahliannya kepada orang lain. Teacherpreneur merupakan bagian dari profesi yang melekat pada guru untuk mengembangkan pendidikan terbaik bagi siswa dimasa depan (Berry, 2010:136).

Secara umum, sebagian besar guru dalam penelitian memiliki potensi sebagai teacherpreneur yang berorientasi akademis, ekonomis dan sosial. Hasil identifikasi potensi sebagai teacherpreneur yang berorientasi akademis dikelompokkan menjadi empat yaitu (1) Peningkatan kualitas pembelajaran.(2) Pendidikan dan pelatihan.(3) Penelitian, karya tulis, pendidikan dan pelatihan, studi lanjut dan (4) sebagian kecil guru menulis dalam media sosial dan media cetak. Kegiatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran meliputi media pembelajaran power point,

video interaktif, modul pebelajaran produktif, tutorial berbasis audio visual, pembelajaran berbasis proyek/kerja (project work based learning), pendampingan peserta didik berprestasi (untuk jurusan Akuntansi pernah memperoleh juara 2 Lomba Kompetensi Siswa untuk tingkat Provinsi pada tahun 2016, jurusan TKJ mendapatkan juara 3 dan untuk Akuntansi untuk tahun 2017 mendapatkan predikat juara 3). Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan guru melalui pembuatan perangkat pembelajaran berupa media ajar khususnya untuk mata pelajaran produktif Akuntansi, TKJ, Bisnis daring dan pemasaran, modul dan peralatan laboratorium. Berdasarkan wawancara yang mendalam sebagian kecil guru telah berpotensi sebagai teacherpreneur dengan pembelajaran yaitu: (1) membuat media pembelajaran berbasis web, video pembelajaran, youtube dan blog untuk media pembelajaran (2) menugaskan siswa membuat video simulasi komputer akuntansi (MYOB)(3) membuat grup di media sosial online dan mengupload materi pembelajaran.

Guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian guru telah memiliki potensi untuk menjadi seorang teacherpreneur tetapi sebagian lainnya hanya mengerjakan pekerjaan rutin dan tidak mampu menghasilkan karya kreatif dan inovatif apapun yang menambah prestasi atau penghasilannya. Secara umum narasumber penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan teacherpreneur yang berorientasi akademis dan ekonomis. Hasil identifikasi potensi teacherpreneur di Smks Korpri Duri yang berorientasi akademis dikelompokkan menjadi dua yaitu peningkatan kualitas pembelajaran meliputi pembuatan perangkat pembelajaran dan inovasi strategi pembelajaran.Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), pelatihan belajar mandiri dan studi lanjut. Pengembangan teacherpreneur yang berorientasi ekonomis dilakukan melalui pembuatan karya kreatif dan inovatif teknologi tepat guna yang relevan dengan kompetensi keahliannya.

Dalam hal ini potensi teacherpreneur untuk kelompok jurusan:(1) **Jurusan Akuntansi, Perbankan dan Bisnis daring & pemasaran**, ketiga jurusan ini adalah jurusan yang satu rumpun yaitu jurusan yang Mata pelajarannya lebih menekankan manajemen bisnis, potensi sebagai tecaherpreneur sudah ada yaitu dengan adanya karya berupa pembuatan perangkat pembelajaran berbasis tekhnologi, Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini sudah dilakukan oleh guru jurusan Akuntansi, pembuatan modul, artikel yang diterbitkan di jurnal hal ini sudah dilakukan oleh guru jurusan Akuntansi yaitu penerbitan artikel di jurnal UNRI dan penerbitan opini guru di media cetak (koran) dan dalam hal pembimbingan siswa untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa bagi siswa SMK jurusan Akuntansi memperoleh juara 2 dan 3 untuk tingkat Provinsi Riau, membuat puzzle untuk siswa jurusan akuntansi **(2) Jurusan TKJ,** adalah jurusan rumpun teknologi yang ada di Smks Korpri Duri, yang mata pelajarannya lebih menuntut siswa nya untuk lebih menguasai tekhnik komputer dan jaringan, guru di jurusan ini juga sudah mempunyai potensi sebagai teacherpreneur yaitu dengan hasil berupa perangkat pembelajaran berbasis teknologi, video, blog dan web.penelitian (PTK**)(3) Jurusan Tata busana dan Tata kecantikan kulit dan rambut**, adalah jurusan yang baru ada di Smks Korpri Duri tahun 2020 di jurusan ini guru nya belum begitu berpotensi sebagai teacherpreneur, dikarenakan jurusan ini baru 1 tahun ada di Smks Korpri Duri dan guru yang mengajar di jurusan ini untuk mata pelajaran produktifnya juga merupakan guru baru.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara mendalam diperoleh temuan bahwa guru Akuntansi dan guru TKJ sudah ada melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan guru melalui pembuatan perangkat pembelajaran berupa media, modul, peralatan laboratorium. Semua guru produktif di Smks Korpri Duri telah membuat perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber , guru telah mampu mengembangkan teacherpreneur dengan membuat media pembelajaran berbasis web, video pembelajaran dan blog untuk media pembelajaran. Sebagian besar guru produktif di Smks Korpri duri telah berusaha untuk melakukan inovasi strategi pembelajaran. Berdasarkan data yang terkumpul dapat diidentifikasi strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru produktif Smks Korpri Duri yaitu: (1) Strategi belajar diluar kelas, pembelajaran kontekstual sesuai dengan

kebutuhan rill dunia industri; dengan mengajak siswa kunjungan industri; mengundang guru tamu dari praktisi dunia usaha dan dunia industri, pembelajaran langsung di industri.(2) belajar dengan gembira dan menyenangkan (joyful learning), menyampaikan materi dengan cara menarik, memberi selingan game (ice breaking) jika siswa terlihat mulai jenuh dan mengantuk; membuka kesempatan bercanda dan sharing kesulitan anak; (3) pembelajaran model Multi Level Teaching / MLT (1 anak yang pandai membimbing 2 anak lainnya); menemukan siswa lebih kompeten dari temannya untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri; (4) memberi penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar;(5) pemberian kuis setiap akhir tatap muka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Guru SMKS Korpri Duri telah memiliki potensi sebagai teacherpreneur yaitu untuk Guru di jurusan Akuntansi, Bisnis daring dan pemasaran , dan jurusan TKJ, hal ini terlihat dengan menemukan dan mengembangkan karya teknologi, mencipta perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran praktikum, mengembangkan model dan strategi pembelajaran, menulis bahan ajar, melakukan penelitian (PTK), pengembangan diri, pemecahan masalah pembelajaran, membentuk karakter positif peserta didik.
2. Guru yang ada di jurusan tata busana dan tata kecantikan kulit dan rambut belum berpotensi sebagai teacherpreneur.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Fuad (2020)Studi Penerapan Konsep Teacherpreneur Pada Guru Produktif Di Kota Semarang, Pendidikan Vokasional Teknik Mesin,Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas IVET Semarang Email : fuadabdillah@ivet.ac.id. Diakses 30 April 2021.

Ana,Duwi Novi,(2018),Teacher Preneur Ship (Gagasan & Upaya Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Gmail : dwinoviana122@gmail.com. Diakses 2 Juni 2021

Barnett Berry (https://www.edutopia.org/blog/era-of-teacherpreneur-heather-wolpert-gawron). Diakses 30 April 2021

Barnett Berry, Byad Alan Weader editor. (2011), Teacherpreneurs. Innovative Teachers who lead but don't leave, Florida: Teacher college press. Diakses 30 April 2021

Barnett Berry,editor. (2010), Teaching 2030, New York: Teacher college press. Diakses 30 April 2021

Katoningsih, Sri Sutama,(2020), Needs Analysis of Potential for Early Childhood Educators as Agents of Teacherpreneurship in Karanganyar. Diakses 30 April 2021

Mulyatiningsih, Endang (2015), Analisis Potensi Dan Kendala Teacherpreneur Di Smk, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta email: ememulya63@gmail.com Diakses 29 Mei 2021

Prihadi, Wisnu Rachmad dkk (2016), Pengembangan Model Teacherpreneur Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pendidikan Teknologi Kejuruan konsentrasi Vokasi Sipil dan Perencanaan PPs UNY, wisnurachmadprihadi@gmail.com. Diakses 30 April 2021

Rohmah Wafrotur, dkk,(2017), Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Teacherpreneurship Di Era Mea, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Email: wafroturrohmah@ums.ac.id Diakses 30 April 2021